

INTERAKSI MAHASISWA ASRAMA YANG BERBEDA SUKU DI ASRAMA KAMPUS I IAKN TARUTUNG

Betaria Sihombing

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sihombingbetaria14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami interaksi mahasiswa asrama yang berasal dari berbagai suku di Indonesia. Lingkungan asrama sering kali menjadi tempat bertemunya individu dengan latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi dinamika sosial dan proses adaptasi mereka. Dalam konteks ini, interaksi lintas budaya memainkan peran penting dalam membangun toleransi, kerja sama, serta pemahaman antarindividu. Faktor-faktor seperti komunikasi terbuka, keterlibatan dalam kegiatan bersama, dan rasa saling menghargai perbedaan memainkan peran kunci dalam memperkuat interaksi antar suku. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antar mahasiswa dari berbagai suku di asrama tidak hanya mendukung keberagaman budaya, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan memahami satu sama lain, yang pada akhirnya memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan.

Kata Kunci: Interaksi, Mahasiswa Asrama, Perbedaan Suku

Abstract

This research aims to understand the interactions of dormitory students from various ethnic groups in Indonesia. The dormitory environment is often a meeting place for individuals with different cultural backgrounds, languages and habits, which can influence their social dynamics and adaptation processes. In this context, cultural interactions play an important role in building tolerance, cooperation and understanding between individuals. Factors such as open communication, involvement in joint activities, and mutual respect for differences play a key role in strengthening interactions between tribes. Overall, this research concludes that interactions between students from various ethnicities in dormitories not only support cultural diversity, but also increase their ability to collaborate and understand each other, which ultimately strengthens a sense of unity amidst differences.

Keywords: Interaction, Dormitory Students, Ethnic Differences

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa dengan perbedaan kebudayaan, bahasa dan ras. Tarutung adalah salah satu kota yang banyak

menampung mahasiswa-mahasiswa dari berbagai daerah sehingga banyaknya perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, keinginan manusia untuk pendidikannya semakin meningkat, pada mahasiswa, gejala tersebut umumnya diwujudkan dengan tindakan meninggalkan daerah asal dan pindah ke daerah baru, mahasiswa yang melakukan ini sering disebut mahasiswa pendatang. Mahasiswa pendatang memiliki kecenderungan tinggal di berbagai tempat seperti : kos, perumahan, asrama, karena tempat tinggal ialah tempat untuk berteduh, bersosialisasi, belajar, dan melakukan kegiatan lainnya.

Tetapi bagi mahasiswa pendatang asal Jambi pada penelitian ini lebih memilih untuk tinggal di asrama karena selain untuk keamanan diri mereka sendiri juga merasa tidak asing ditempat barunya dan tetap merasa berada dalam kelompok mereka sendiri. Asrama adalah tempat tinggal untuk mahasiswa yang tidak tinggal di daerah Tarutung, asrama juga Salah satu tempat tinggal mahasiswa pendatang asal Jambi pada penelitian ini bertempat tinggal di Asrama Kampus I IAKN Tarutung. Mereka tinggal bersama-sama dan memiliki kepala atau ketua asrama serta tergabung dalam sebuah organisasi sebagai Badan Pengurus Harian Asrama. Sulit dibayangkan manusia hidup sendiri dan menyendiri di dunia ini. Melainkan interaksilah awal dari terbentuk sebuah kelompok pertemanan. Bagi mahasiswa pendatang interaksi antar sesama anak asrama sangatlah penting, karena mahasiswa pendatang harus dapat berinteraksi dengan sesamanya karena mereka berasal dari daerah baru hendaklah mahasiswa harus mengenali lingkungan tempat tinggal dan bergaul dengan orang-orang di sekeliling untuk dapat menyesuaikan diri di tempat yang baru.

Maka dapat juga kita katakan pergaulan hidup semacam ini juga akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, melakukan hubungan sosial yang baik, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Di dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, agaknya yang paling penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan tadi. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas. Di dalam memberikan reaksi tersebut, ada suatu kecenderungan manusia untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami(Natural)sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses dipentingkan pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis dan makna merupakan hasil yang esensial. Penelitian ini meliputi wawancara dan observasi partisipatif untuk mengetahui cara berinteraksi anak asrama dengan suku yang berbeda di lingkungan kampus 1 IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Tarutung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perbedaan karakteristik mahasiswa yang berinteraksi dengan suku yang berbeda di asrama. Data diperoleh melalui wawancara, dan observasi terdapat 5 mahasiswa yang berbeda suku, diasrama Kampus 1 IAKN (Institusi Agama Kristen Negeri) Tarutung.

Adaptasi Mahasiswa Suku Karo, Batak Toba, Papua, Pakpak, dan Nias

Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama

Adaptasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup semua masyarakat, begitu juga dengan adaptasi dengan suku-suku yang berbeda itu sangat penting. Adaptasi sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa asrama yang berbeda suku memiliki proses-proses tertentu agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya baik itu di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Proses adaptasi sosial dapat dimulai dengan melakukan interaksi sosial. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa asrama yang berbeda suku dengan mahasiswa dari suku lain di kampus dilakukan agar terjalin komunikasi yang berjalan dengan efektif. Komunikasi akan efektif jika terjadi mutual understanding (komunikasi yang saling memahami) dimana seseorang telah memperkirakan bagaimana orang lain memberikan makna atas pesan yang dikirimkan dan diberikan feedback atau umpan balik dari pesan yang diterima.

Adapun hasil wawancara yang saya dapat dari beberapa informan yang tinggal di asrama dapat di simpulkan bahwa interaksi mahasiswa asrama dengan berbagai suku, baik di lingkungan asrama maupun lingkungan kampus dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pada awalnya mahasiswa asrama memiliki kendala dalam berinteraksi khususnya dalam penyesuaian logat dari daerah masing-masing anak asrama.

Namun, kendala tersebut tidak terasa sulit oleh mereka dan pada akhirnya mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, khususnya dalam lingkungan asrama.

Faktor Yang Memengaruhi Proses Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang baik, dalam arti mampu memecahkan masalahnya dengan cara realistis, menerima dengan baik sesuatu yang tidak dapat dihindari, memahami secara obyektif kekurangan orang lain yang bekerja dengan dirinya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan rasa tentram, aman, nyaman dan juga dapat meningkatkan harga diri dari individu tersebut yang berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan individu akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari beberapa informan menyimpulkan bahwa kemampuan setiap orang dalam berinteraksi itu berbeda-beda dalam melakukan adaptasi mereka antar mahasiswa asrama yang berbeda suku. Sebab tidak mudah bagi mereka melakukan interaksi antara suku Batak dengan Karo.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu mereka dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan mereka yang baru sekarang. Namun pada umumnya masyarakat dapat memberikan respon yang negatif atau positif. Berdasarkan penelitian, bahwa keterbukaan kognitif yang mahasiswa asrama tunjukkan kepada mahasiswa lain, memberikan mereka banyak teman dan semakin memudahkan mereka dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini tentu sangat baik karena bagi seorang individu yang berada di suatu lingkungan yang baru tentu akan sulit menghadapinya.

KESIMPULAN

Interaksi sosial, Mahasiswa asrama dengan berbagai suku dapat beradaptasi dengan membangun interaksi sosial yang baik pula. Interaksi antar mahasiswa asrama yang berbeda suku dengan cara bertatap muka mengenai ilmu interaksi sosial anak asrama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal memengaruhi karakteristik mahasiswa dalam berbagai aspek. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola asrama untuk tidak membuat konflik di kalangan mahasiswa asrama di kampus IAKN (Institusi Agama Kristen Negeri) Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

<https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View>

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications>

<https://Www.Neliti.Com/Publications>

<https://Www.Neliti.Com/Publications>

Jamaluddin Hos, Dan Sarpin, Nadiah Rusdi, (January 2018) Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi

Murni Murni, Amrazi Zakso, Gusti Budjang, (2019) Bentuk Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Asrama Putri Pgsd Fkip Universitas Tanjungpura

Myatania Siska Putri Azri, Hesti Asriwandari, (October 2017) Latar Belakang Pembentukan Kelompok Sosial Mahasiswa Pendatang (Studi Tentang Mahasiswa Pendatang Asrama Karimun Dang Melini Jalan Bangau Sakti, Pekanbaru)

Nadiah Rusdi, Jamaluddin Hos, Dan Sarpin, (2018) Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi